ELEMEN ONGKOS

Istilah-istilah dalam kalkulasi.

- a. **Bahan langsung (*direct materials*)**, adalah bahan-bahan yang menjadi bagian dari suatu produk, atau juga dikenal sebagai bahan baku. Ongkos yang berkaitan dengan bahan ini disebut sebagai ongkos bahan langsung atau ongkos bahan baku.
- b. **Bahan tidak langsung (*indirect materials*)**, adalah bahan-bahan yang dipakai dalam proses produksi, tetapi tidak menjadi bagian dari produk yang dihasilkan, atau disebut pula sebagai bahan penolong. Ongkosnya dikategorikan pada ongkos bahan tidak langsung.
- c. **Buruh langsung (*direct labor*)**, adalah tenaga kerja yang langsung bekerja berhubungan dengan proses produksi, atau yang langsung melayani mesin produksi. Ongkos untuk kelompok pekerja ini disebut sebagai ongkos buruh langsung.
- d. **Buruh tidak langsung (*indirect labor*)**, adalah tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi atau tenaga kerja yang tidak langsung melayani mesin produksi. Ongkos untuk tenaga kerja ini disebut sebagai ongkos buruh tidak langsung.

e. **Ongkos prima (*prime cost*)**, adalah ongkos yang diperlukan/ dibayarkan untuk bahan baku dan buruh langsung pada kegiatan produksi.

Ongkos prima = Ongkos bahan baku + Ongkos buruh langsung

f. **Biaya *overhead* (*overhead cost*)**, adalah semua biaya yang diperlukan untuk memperlancar proses produksi dan penjualan produk. Atau dapat pula disebut sebagai semua biaya yang diperlukan untuk memproduksi dan menjual suatu produk, kecuali ongkos bahan baku dan ongkos buruh langsung

Ongkos-ongkos yang termasuk dalam biaya *overhead* ini :

- Biaya penghapusan (depresiasi).
- Asuransi.
- Bunga modal.
- Biaya buruh tidak langsung.
- Biaya bahan tidak langsung.
- Biaya pemeliharaan (*maintenance*).
- Biaya reparasi.
- Biaya listrik, uap, air, dan gas.
- Biaya-biaya kantor.
- Biaya peralatan kantor.
- Jaminan sosial tenaga kerja (BPJS Kesehatan/Tenaga Kerja).
- Pajak kendaraan.
- Premi lembur.
- Biaya pemasaran.
- Biaya pengembangan dan penelitian.
- Biaya eksekutif.
- dan sebagainya.

KLASIFIKASI (PENGELOMPOKAN) ONGKOS

a. Klasifikasi ongkos menurut sifatnya.

1. Ongkos produksi (production cost).

- Ongkos bahan langsung.
- Ongkos buruh langsung.
- Overhead produksi.

2. Biaya komersial (commercial expenses).

- Biaya administrasi.
- Biaya penjualan.

b. Klasifikasi ongkos menurut hubungannya dengan barang/jasa yang diproduksi.

1. Ongkos langsung.

- Ongkos bahan langsung.
- Ongkos buruh langsung.

2. Biaya tidak langsung.

- Overhead produksi :

Bahan tidak langsung : peralatan bengkel, minyak pelumas, dan sebagainya.

Buruh tidak langsung : manager pabrik, pengawas, mandor, tenaga tata-usaha, dan sebagainya

- Biaya tidak langsung lain :

Bunga modal, asuransi, pemeliharaan, penghapusan dan sebagainya.

- Overhead administrasi :

Biaya kantor, bunga, biaya audit, pos, telegram, telepon, dan sebagainya.

- Overhead penjualan :

Gaji penjualan, komisi penjual, iklan, contoh-contoh, perjamuan, biaya perjalanan, dan sebagainya.

c. Klasifikasi ongkos menurut hubungannya dengan volume produksi atau aktifitas perusahaan.

1. Biaya berubah atau biaya variabel (*variable expenses/variable cost*).
Biaya yang besarnya cenderung untuk berubah sesuai atau sebanding dengan volume/besarnya produksi atau aktifitas perusahaan. Misalnya ongkos bahan langsung (bahan baku), buruh langsung, bahan-bahan pembantu, dan sebagainya.
2. Biaya tetap (*fixed expenses/fixed cost*).
Biaya yang besarnya cenderung tetap untuk suatu periode waktu tertentu, meskipun volume produksi atau aktifitas perusahaan berubah. Biaya semacam ini berubah karena waktu. Misalnya gaji pimpinan, penghapusan, bunga, listrik untuk penerangan, dan sebagainya.

Contoh suatu elemen biaya produksi akan bersifat tetap (*fixed*) atau bersifat berubah (*variable*).

Ongkos tenaga listrik.

Bulan	Jumlah produksi/bulan (meter)	Ongkos		
		Tetap	Variabel	Jumlah
Januari	10.000	Rp. 10.000,-	Rp. 200.000,-	Rp. 210.000,-
Februari	12.000	Rp. 10.000,-	Rp. 235.000,-	Rp. 245.000,-
Maret	12.000	Rp. 10.000,-	Rp. 235.000,-	Rp. 245.000,-
April	10.000	Rp. 10.000,-	Rp. 195.000,-	Rp. 205.000,-
Jumlah	44.000	Rp. 40.000,-	Rp. 865.000,-	Rp. 905.000,-

Ongkos listrik seperti diperlihatkan pada tabel di atas cenderung bersifat variabel, yang besarnya =

$$\frac{\text{Rp.905.000,-}}{44.000} = \text{Rp. 20,60/meter}$$

Gaji supervisor.

Bulan	Jumlah produksi/bulan	Gaji yang diterima + lembur/bulan
Januari	10.000	Rp. 255.000,-
Februari	12.000	Rp. 275.000,-
Maret	12.000	Rp. 200.000,-
April	10.000	Rp. 210.000,-
Jumlah	44.000	Rp.1.040.000,-

Dari tabel di atas tampak bahwa besarnya gaji cenderung bersifat tetap, yang besarnya =

$$\frac{\text{Rp.1040.000,-}}{4} = \text{Rp. 260.000,-/bulan}$$

d. Klasifikasi ongkos menurut katagoris.

Klasifikasi dengan cara ini, ongkos dan biaya akan digolongkan atas dasar alat-alat produksi yang mengikat ongkos atau biaya tersebut.

1. Bahan dasar.

- Bahan baku.
- Bahan pembantu.
- Bahan penolong.
- dan sebagainya.

Untuk pemintalan : serat, paper cone; untuk pertenunan : benang, kanji; sedang untuk penyempurnaan tekstil : zat warna, zat pembantu.

2. Alat-alat produksi tahan lama.

- Depresiasi gedung, kendaraan, mesin, alat-alat kantor.
- Sewa gedung, kantor.
- dan sebagainya.

3. Ongkos tanah.

- Sewa tanah.
- Depresiasi tanah.
- dan sebagainya.

4. Tenaga kerja.

- Gaji pegawai.
- Uang tunggu.
- Uang lembur.
- Beban sosial.
- dan sebagainya.

5. Jasa-jasa pihak ketiga.

- Listrik, air, gas.
- Transport.
- Telepon.
- dan sebagainya.

6. Pajak-pajak.

- Pajak kendaraan.
- Pajak penghasilan.
- dan sebagainya.